Vol. 2, No. 4, Oktober 2023

e-ISSN: 2962-1631
p-ISSN: 2961-9912

Progressive of Cognitive and Ability

http://journals.eduped.org/index.php/jpr

Peningkatan Kompetensi Siswa dalam Materi Perubahan Sosial Budaya melalui Implementasi Model Pembelajaran *Group Investigation* di MTs Negeri 2 Cirebon

Tuti Rugiarti Wulandari
MTsN 2 Cirebon

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima 29 Juli 2023
Direvisi 28 Agustus 2023
Revisi diterima 4 September 2023

Kata Kunci:

Group Investigation, Kompetensi siswa, Perubahan Sosial Budaya, Ilmu Pengetahuan Sosial.

Keywods:

Group Investigation, Student Competence, Socio-Cultural Change, Social Sciences.

ABSTRAK

Guru perlu menguasai dan menerapkan berbagai metode pembelajaran agar pembelajaran IPS Terpadu lebih efektif. Salah satu model pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran IPS Terpadu adalah penggunaan model pembelajaran *Group Investigation*. Penelitian ini bertujuan mengetahui gambaran penggunakan model pembelajaran *Group Investigation* dalam mewujudkan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan serta meningkatkat prestasi belajar pada mata pelajaran IPS Terpadu pada materi Materi Perubahan Sosial Budaya Bangsa Indonesia dalam menghadapi Arus Globalisasi Siswa Kelas IX-G MTs Negeri 2 Cirebon Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada bukan September-Desember 2021 dengan 2 siklus terdapat temuan-temuan berikut: 1) dari kinerja guru dalam proses Model Pembelajaran *Group Investigation* dari siklus 1 sebesar 45 (62,50%) ke siklus 2 sebesar 63 (87,50%) mengalami peningkatan sebesar 18 atau 25%.; 2) aktifitas kegiatan siswa dari siklus 1 sebesar 37 (54,41%) ke siklus 2 sebesar 58 (85,29%) mengalami peningkatan sebesar 21 atau 30,88%; 3) rata-rata prestasi belajar IPS Terpadu pada Materi Perubahan Sosial Budaya Bangsa Indonesia dalam menghadapi Arus Globalisasi dari Pra PTK ke Siklus 1 sebesar 8,03 sehingga rata-rata prestasi belajar pada Pra PTK 73,61 menjadi 81,64 pada rata-rata prestasi belajar siklus 1. Selanjutnya dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan rata-rata sebesar 1,97 sehingga rata-rata prestasi beljara pada siklus 1 81,64 menjadi 83,61 pada siklus 2.

ABSTRACT

Teachers need to master and apply various learning methods so that Integrated Social Sciences learning is more effective. One learning model that can be used as an alternative in Integrated Social Sciences learning is the Investigation Group learning model. This research aims to find out an overview of the use of the Group Investigation learning model in realizing active, creative, effective and enjoyable learning as well as improving learning achievement in Integrated Social Sciences subjects in the material of Social and Cultural Changes of the Indonesian Nation in facing the Current of Globalization for Class IX-G MTs Negeri 2 Students. Cirebon Even Semester 2021/2022 Academic Year. From the results of research conducted in September-December 2021 with 2 cycles, there are the following findings: 1) the performance of teachers in the Corporate Investigation Learning Model process from cycle 1 was

e-ISSN: 2962-1631
p-ISSN: 2961-9912

45 (62.50%) to cycle 2 was 63 (87 .50%) experienced an increase of 18 or 25%; 2) student activities from cycle 1 amounted to 37 (54.41%) to cycle 2 amounted to 58 (85.29%) experiencing an increase of 21 or 30.88%; 3) the average learning achievement for Integrated Social Sciences in the Social and Cultural Change Material of the Indonesian Nation in facing the Current of Globalization from Pre PTK to Cycle 1 is 8.03 so that the average learning achievement in Pre PTK is 73.61 to 81.64 on average learning achievement in cycle 1. Furthermore, from cycle 1 to cycle 2 there was an average increase of 1.97 so that the average learning achievement in cycle 1 was 81.64 to 83.61 in cycle 2.

This is an open access article under the CC BY license.

Penulis Koresponden:

Tuti Rugiarti Wulandari
MAN 2 Cirebon
Jl. Merdeka No.53, Babakan, Kec. Ciwaringin, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat 45167
tutirw76@gmail.com

How to Cite: Wulandari, Tuti Rugiarti. (2023). Peningkatan Kompetensi Siswa dalam Materi Perubahan Sosial Budaya melalui Implementasi Model Pembelajaran Group Investigation di MTs Negeri 2 Cirebon. *Progressive of Cognitive and Ability*, *2*(4) 457-478. doi: 10.56855/jpr.v1i4.751

PENDAHULUAN

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (1990: 130) prestasi belajar merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal) individu. Faktor- faktor yang mempengaruhi prestasi belajar digolongkan menjadi dua yaitu: 1) Faktor intern Faktor ini berkaitan dengan segala yang berhubungan dengan diri siswa itu sendiri berupa motivasi, minat, bakat, kepandaian, kesehatan, sikap, perasaan dan faktor pribadi lainnya. 2) Faktor ekstern Faktor ini berhubungan dengan pengaruh yang datang dari luar diri individu berupa sarana dan prasarana, lingkungan, masyarakat, guru, metode pembelajaran, kondisi sosial, ekonomi, dan lain sebagaianya.

Rendahnya prestasi belajar ini oleh sebagian orang diartikan sebagai rendahnya mutu pembelajaran, sedangkan rendahnya mutu pembelajaran dapat diartikan kurang efektifnya metode pembelajaran. Metode pembelajaran kurang efektif, menyebabkan tidak seimbangnya kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor, misalnya pembelajaran yang monoton dari waktu ke waktu, guru yang bersifat otoriter dan kurang bersahabat dengan siswa, sehingga siswa merasa bosan dan kurang minat belajar.

Untuk mengatasi hal tersebut maka guru sebagai tenaga pengajar dan pendidik harus meningkatkan kualitas profesionalismenya yaitu dengan cara memberikan kesempatan belajar kepada siswa dengan melibatkan siswa secara efektif dalam proses pembelajaran. Juga mengupayakan siswa untuk memiliki hubungan yang erat dengan guru, dengan teman-temannya dan juga dengan lingkungan sekitarnya. Keberhasilan

pembelajaran dalam arti tercapainya standar kompetensi, sangat bergantung pada kemampuan guru mengolah pembelajaran yang dapat menciptakan situasi yang memungkinkan siswa belajar sehingga merupakan titik awal berhasilnya pembelajaran.

Banyak teori dan hasil penelitian para ahli pendidikan yang menunjukkan bahwa pembelajaran akan berhasil bila siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Atas dasar itulah muncul istilah Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA). Dalam pembelajaran guru harus dapat menciptakan lingkungan belajar sebagai suatu sistem sosial yang memiliki proses demokrasi dan proses ilmiah.

Salah satu model pembelajaran yang mengakomodasi CBSA adalah model pembelajaran Group Investigation dengan pemberian tugas secara berkelompok. Model pembelajaran Group Investigation dikembangkan dari pemikiran nilai-nilai demokrasi, belajar efektif perilaku kerjasama dan menghargai keanekaragaman di masyarakat.. Model pembelajaran Group Investigation merupakan jawaban terhadap praktik pembelajaran kompetensi serta merespon perkembangan dinamika sosial masyarakat. Selain itu, model pembelajaran Group Investigation pada dasarnya merupakan pengembangan lebih lanjut dari pembelajaran kelompok.

Dengan demikian, model pembelajaran Group Investigation memiliki karakteristik yang khas yaitu menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks belajar bagi siswa untuk belajar tentang berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep esensial dari materi pelajaran khususnya mata pelajaran IPS Terpadu pada materi Perubahan Sosial Budaya Bangsa Indonesia dalam menghadapi Arus Globalisasi. Peran guru dalam model pembelajaran Group Investigation adalah menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan dan memfasilitasi penyelidikan dan dialog.

Pembelajaran berbasis masalah tidak dapat dilaksanakan tanpa guru mengembangkan lingkungan kelas yang memungkinkan terjadinya pertukaran ide secara terbuka. Secara garis besar, model pembelajaran Group Investigation terdiri dari menyajikan kepada siswa situasi masalah yang autentik dan bermakna yang dapat memberikan kemudahan kepada mereka untuk melakukan penyelidikan secara inkuiri. Terkait dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), model pembelajaran Group Investigation dengan pemberian tugas secara berkelompok menjadi salah satu pendekatan yang sebaiknya dikuasai oleh guru baik secara teoritis maupun praktis.

METODOLOGI

Setting Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kelas IX-G MTs Negeri 2 Cirebon kabupaten Kuningan. Untuk tahun pelajaran 2021/2022, jumlah keseluruhan siswa kelas IX-G adalah 28 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 26 siswa perempuan serta semuanya dijadikan objek penelitian. B. Siklus Penelitian Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, peneliti meminta bantuan salah satu rekan guru sebagai kolaborator. Setelah persiapan dianggap cukup, baru penelitian dimulai. Peneliti membagi penelitian menjadi dua siklus.

e-ISSN: 2962-1631
p-ISSN: 2961-9912

Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian mulai minggu ke-1 s.d minggu ke-4 bulan September 2021.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yanag digunakan pada waktu melaksanakan penelitian dalam upaya mencari dan mengumpulkan data penelitian. Data penelitian yang dimaksud dalam masalah ini adalah hasil ulangan harian IPS Terpadu pada Materi Perubahan Sosial Budaya Bangsa Indonesia dalam menghadapi Arus Globalisasi Siswa Kelas IX-G MTs Negeri 2 Cirebon Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022 dan respon kondisi pembelajaran dari siswa. Untuk mencapai maksud tersebut di atas, peneliti dalam hal ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a) Metode Tes yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok dan sebagainya yang telah dipilih dengan sempurna sesuai standar tertentu. Metode tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah ulanagan harian yang dilakukan pada akhir siklus guna memperoleh data yang diinginkan.
b) Metode Observasi yang digunakan untk pengamatan langsung melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan mengecap. Disini guru sebagai peneliti melakukan pengamatan terhadap segala fenomena yang muncul dalam setiap siklus. Kehadiran guru sebagai peneliti dan kolaborator tidak diketahui obyek penelitian, karena observasi yang dilakukan adalah observasi partisipasif dalam bentuk team teaching.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data Pra PTK tersebut di atas, bahwa dengan batas nilai KKM mata pelajaran IPS Terpadu kelas IX-G yaitu 78 diperoleh data berikut:

1) Nilai tertinggi adalah 85;
2) Nilai terendah adalah 57;
3) Rata-rata nilai Pra PTK masih dibawah batas nilai KKM yaitu 73,61;
4) Jumlah siswa yang tuntas adalah 19 atau prosentase ketuntasannya adalah 57,58 %

Dengan kondisi hal tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil ulangan yang dijadikan data Pra PTK sebelum dilakukan remedial masih kurang memuaskan. Hal ini membuktikan pembelajaran yang dilakukan sebelum dilakukan PTK perlu adanya perbaikkan. Oleh karena itu pada pelaksanaan PTK ini diharapkan mampu merubah suasana pembelajaran sehingga akan berdampak pada meningkatnya motivasi belajar siswa yang selanjutnya akan berdampak pula pada peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu.

Hasil Penelitian Pada Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran siklus I dilaksanakan pada tanggal Minggu ke-1 dan ke-2 bulan September 2021 yang pelaksanaannya sebagai berikut:

e-ISSN: 2962-1631
p-ISSN: 2961-9912

Setelah tanda pelajaran dimulai Peneliti masuk ke kelas IX-G yang dipilih untuk obyek penelitian. Peneliti mengucapkan salam dan mengabsen siswa kemudian diulas kembali materi/pokok bahasan sebelumnya. Peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang materi/pokok bahasan sebelumnya dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi yang disampaikan sebelumnya.

Selanjutnya tujuan pembelajaran yang diharapkan disampaikan kepada siswa. Untuk membangkitkan kreatifitas siswa dalam mengungkapkan pendapat dan apa yang siswa ketahui tentang materi/pokok bahasan Perubahan Sosial Budaya Bangsa Indonesia dalam menghadapi Arus Globalisasi.. Kemudian guru bersama siswa mengerjakan soal IPS Terpadu pada pokok bahasan Perubahan Sosial Budaya Bangsa Indonesia dalam menghadapi Arus Globalisasi..

Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang apa yang belum dipahami. Kemudian Peneliti menerangkan apa yang belum dimengerti oleh siswa sehingga siswa menjadi faham. Apabila siswa telah faham, maka Peneliti memberikan tugas/soal dikerjakan secara berkelompok. Kelompok dibentuk secara heterogen yang beranggotakan 4 orang. Peneliti mengamati dan berkeliling untuk memberikan bimbingan bagi kelompok/siswa yang mengalami kesulitan. Selanjutnya Peneliti menunjuk salah satu kelompok/siswa untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya kedepan.

Sebelum kegiatan belajar berakhir, Peneliti memberikan soal-soal latihan (Post Tes 1) yang harus dikerjakan siswa dan selanjutnya dikumpulkan. Dari hasil latihan ini dijadikan sumber data pertama. Pada kegiatan ini soal yang Peneliti berikan berjumlah 4 butir soal dengan alokasi waktu 25 menit.

Berdasarkan catatan dari lapangan, pada saat berlangsungnya belajar kelompok ada diantara salah satu kelompok yang dua anggotanya bercengkrama sendiri tentang hal diluar materi diskusi. Peneliti menegur dan menyuruh untuk aktif berinteraksi dengan kelompoknya. Pada setiap kelompok yang antusias membahas tugas yang diberikan rata-rata 3 atau 4 orang sedang yang lainnya tidak aktif. Pengamatan di luar proses belajar kelompok yaitu Peneliti memeriksa buku catatan masing-masing siswa setelah penyajian materi. Ternyata ada beberapa siswa yang tidak mencatat dengan berbagai alasan.

Pengamatan terhadap Proses Pembelajaran Pada Siklus 1

Untuk pengamatan terhadap proses pembelajaran, peneliti dibantu dengan seorang teman sejawat yang bertugas sebagai observer yang mengamati selama proses pembelajaran baik mengamati proses pembelajaran yang dilakukan guru, maupun yang dilakukan oleh siswa.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang diamati oleh observer adalah kinerja guru dalam melakukan proses pembelajaran baik saat pendahuluan, kegiatan inti dan mauapun dalam pnutup yang berdasarkan Model Pembelajaran Group Investigation.

Untuk memudahkan dalam menginterprestasikan hasil pengamatan kinerja guru, maka diperlukan pedoman dalam pengisian lembar observasi yaitu: penilaian dalam bentuk skala sikap.

Berdasarkan pengamatan, secara keseluruhan jumlah skor kinerja yang diraih oleh guru dalam proses Model Pembelajaran *Group Investigation* adalah 45. Skor ini jika diprosentasikan dengan jumlah skor kinerja ideal/total (72), maka diperoleh bahwa kinerja guru dalam proses Model Pembelajaran Group Investigation pada siklus 1 secara keseluruhan prosentasenya adalah 62,50 %. Prosentasi ini jika mengacu kepada pedoman interprestasi, maka masuk dalam kategori "Baik". Dengan demikian disimpulkan bahwa kinerja guru dalam proses Model Pembelajaran *Group Investigation* "Baik". Artinya pada siklus 1 ini, dengan menggunakan metode Model Pembelajaran *Group Investigation*, guru mampu dengan baik mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan pada mata pelajaran IPS Terpadu pada pokok bahasan Perubahan Sosial Budaya Bangsa Indonesia dalam menghadapi Arus Globalisasi.

Aspek pendahuluan dalam penilaian kinerja guru terdiri dari 4 item pernyataan dengan skor maksimum (ideal) adalah 16. Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh adalah 12. Jika diprosentasikan dengan skor maksimum, maka diperoleh prosentasi kinerja guru pada aspek pendahuluan (pembiasaan pembelajaran) adalah 75,00 % dan masuk dalam kategori "Baik". Dengan demikian disimpulkan bahwa dengan metode Model Pembelajaran Group Investigation, guru memiliki kinerja baik dalam melakukan pendahuluan (pembiasaan pembelajaran) yaitu mengajak siswa untuk berdo'a sebelum dan setelah proses pembelajaran, menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran serta memotivasi belajar siswa.

Aspek keaktifan dalam penilaian kinerja guru terdiri dari 2 item pernyataan dengan skor maksimum (ideal) adalah 8. Skor hasil pengamatan yang diperoleh adalah 4. Jika diprosentasikan dengan skor maksimum, maka diperoleh prosentasi kinerja guru pada aspek keaktifan dalam proses Model Pembelajaran Group Investigation adalah 50,00 % dan masuk dalam kategori "Cukup". Dengan demikian disimpulkan bahwa dengan metode Model Pembelajaran Group Investigation, guru memiliki kinerja baik dalam keaktifan penyediaan media pembelajaran dan pembimbingan siswa.

Aspek kreatifitas dalam penilaian kinerja guru terdiri dari 2 item pernyataan dengan skor maksimum (ideal) adalah 8. Skor hasil pengamatan yang diperoleh adalah 5. Jika diprosentasikan dengan skor maksimum, maka diperoleh prosentasi kinerja guru pada aspek kreatifitas dalam proses Model Pembelajaran Group Investigation adalah 62,50 % dan masuk dalam kategori "Baik". Dengan demikian disimpulkan bahwa dengan metode Model Pembelajaran *Group Investigation*, guru memiliki kinerja baik dalam kreatifitas memfasilitasi kegiatan (menyajikan/ mempresentasikan materi) dan membuat media pembelajaran.

Pada aspek efektifitas dalam penilaian kinerja guru terdiri dari 3 item pernyataan dengan skor maksimum (ideal) adalah 12. Berdasarkan skor hasil pengamatan yang diperoleh adalah 7. Jika diprosentasikan dengan skor maksimum, maka diperoleh prosentasi kinerja guru pada aspek efektifitas dalam proses Model Pembelajaran Group Investigation adalah 58,33 % dan masuk dalam kategori "Baik".

e-ISSN: 2962-1631
p-ISSN: 2961-9912

Dengan demikian disimpulkan bahwa dengan Model Pembelajaran Group Investigation, guru memiliki kinerja baik dalam efektifitas menunjukkan berbagai hasil pekerjaan siswa, memberi kesempatan pada siswa untuk menanggapi dan memberi penguatan hasil pekerjaan serta tanggapan siswa.

Pada aspek kegiatan yang menyenangkan dalam penilaian kinerja guru terdiri dari 2 item pernyataan dengan skor maksimum (ideal) adalah 8. Berdasarkan skor hasil pengamatan yang diperoleh adalah 4. Jika diprosentasikan dengan skor maksimum, maka diperoleh prosentasi kinerja guru pada aspek kegiatan yang menyenangkan dalam proses Model Pembelajaran Group Investigation adalah 50,00 % dan masuk dalam kategori "Cukup". Dengan demikian disimpulkan bahwa dengan metode Model Pembelajaran Group Investigation, guru memiliki kinerja cukup dalam kegiatan yang menyenangkan diantaranya secara terus-menerus memantau dan membimbing siswa dengan bersemangat, gembira dan ramah.

Pada aspek penilaian dalam penilaian kinerja guru terdiri dari 5 item pernyataan dengan skor maksimum (ideal) adalah 20. Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh adalah 13. Jika diprosentasikan dengan skor maksimum, maka diperoleh prosentasi kinerja guru pada aspek penilaian dalam proses Model Pembelajaran Group Investigation adalah 65,00 % dan masuk dalam kategori "Baik". Dengan demikian disimpulkan bahwa dengan Model Pembelajaran Group Investigation, guru memiliki kinerja baik dalam penilaian diantaranya menanyakan kembali tentang topik yang telah dipelajari, mengadakan penilaian terhadap aktifitas dan hasil pekerjaan siswa, memberi pujian dan motivasi terhadap siswa, mengadakan analisis penilaian serta membimbing siswa dalam merefleksikan pesan moral yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan jumlah skor aktifitas kegiatan yang diraih oleh siswa dalam proses Model Pembelajaran Group Investigation adalah 37. Skor ini jika diprosentasikan dengan jumlah skor kinerja ideal/total (68), maka diperoleh bahwa aktifitas kegiatan siswa dalam proses Model Pembelajaran Group Investigation pada siklus 1 secara keseluruhan prosentasenya adalah 51,39 %. Prosentasi ini jika mengacu kepada pedoman interprestasi, maka masuk dalam kategori "Baik". Dengan demikian disimpulkan bahwa aktifitas kegiatan ssiswa dalam proses Model Pembelajaran Group Investigation "Baik". Artinya pada siklus 1 ini, dengan menggunakan metode Model Pembelajaran Group Investigation, siswa aktif dengan baik dalam kegiatan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan pada mata pelajaran IPS Terpadu pada pokok bahasan Perubahan Sosial Budaya Bangsa Indonesia dalam menghadapi Arus Globalisasi.

Aspek pendahuluan kegiatan siswa dalam proses Model Pembelajaran Group Investigation terdiri dari 4 item pernyataan dengan skor maksimum (ideal) adalah 16. Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh adalah 10. Jika diprosentasikan dengan skor maksimum, maka diperoleh prosentasi aktifitas kegiatan siswa pada aspek pendahuluan (pembiasaan pembelajaran) adalah 62,50 % dan masuk dalam kategori "Baik". Dengan demikian disimpulkan bahwa dengan metode Model Pembelajaran Group Investigation, siswa memiliki aktifitas kegaitan yang baik dalam melakukan pendahuluan

e-ISSN: 2962-1631
p-ISSN: 2961-9912

(pembiasaan pembelajaran) yaitu berdo'a sebelum dan setelah proses pembelajaran serta berada dalam kondisi siap mempelajari topik.

Aspek keaktifan siswa dalam kegiatan proses Model Pembelajaran Group Investigation terdiri dari 2 item pernyataan dengan skor maksimum (ideal) adalah 8. Berdasarkan skor hasil pengamatan yang diperoleh adalah 4. Jika diprosentasikan dengan skor maksimum, maka diperoleh kegiatan siswa pada aspek keaktifan dalam proses Model Pembelajaran Group Investigation adalah 50,00 % dan masuk dalam kategori "Cukup". Dengan demikian disimpulkan bahwa dengan metode Model Pembelajaran Group Investigation, siswa keaktifan yang baik dalam keaktifan mengamati, membaca, menanya, mempresentasikan serta mendiskusikan topik IPS Terpadu pada pokok bahasan Perubahan Sosial Budaya Bangsa Indonesia dalam menghadapi Arus Globalisasi.

Pada aspek kreatifitas siswa dalam kegiatan proses Model Pembelajaran Group Investigation terdiri dari 2 item pernyataan dengan skor maksimum (ideal) adalah 8. Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh adalah 5. Jika diprosentasikan dengan skor maksimum, maka diperoleh prosentasi aspek kreatifitas siswa dalam proses Model Pembelajaran Group Investigation adalah 50,00 % dan masuk dalam kategori "Cukup". Dengan demikian disimpulkan bahwa dengan Model Pembelajaran Group Investigation, siswa memiliki kreatifitas yang baik dalam menyelesaikan pekerjaan yang diberikan oleh guru dan mengkomunikasikan/ mempresentasikan hasil pekerjaan yang telah dibuat.

Pada aspek efektifitas siswa dalam proses Model Pembelajaran Group Investigation terdiri dari 3 item pernyataan dengan skor maksimum (ideal) adalah 12. Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh adalah 6. Jika diprosentasikan dengan skor maksimum, maka diperoleh prosentasi spek efektifitas dalam proses Model Pembelajaran Group Investigation adalah 50,00 % dan masuk dalam kategori "Cukup". Dengan demikian disimpulkan bahwa dengan Model Pembelajaran Group Investigation, siswa memiliki efektifitas yang cukup dalam merefleksi hasil pekerjaannya dalam pembelajaran, menentukan hasil pekerjaan yang sempurna dan kurang sempurna serta mencipta/memodifikasi hasil pekerjaannya.

Pada aspek kegiatan yang menyenangkan siswa terdiri dari 2 item pernyataan dengan skor maksimum (ideal) adalah 8. Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh adalah 4. Jika diprosentasikan dengan skor maksimum, maka diperoleh prosentasi siswa pada aspek kegiatan yang menyenangkan dalam proses Model Pembelajaran Group Investigation adalah 50,00 % dan masuk dalam kategori "Cukup". Dengan demikian disimpulkan bahwa dengan Model Pembelajaran Group Investigation, siswa memiliki perasaan cukup senang dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru dan sungguh-sungguh melakukan kegiatan untuk mencari tahu lebih lanjut.

Pada aspek penilaian kegiatan siswa dalam proses Model Pembelajaran Group Investigation terdiri dari 4 item pernyataan dengan skor maksimum (ideal) adalah 16. Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh adalah 9. Jika diprosentasikan dengan skor maksimum, maka diperoleh prosentasi kegiatan siswa pada aspek penilaian dalam proses Model Pembelajaran Group Investigation adalah 56,25 % dan masuk dalam kategori "Baik". Dengan demikian disimpulkan bahwa dengan Model Pembelajaran

e-ISSN: 2962-1631
p-ISSN: 2961-9912

Group Investigation, siswa baik dalam kegiatan penilaian diantaranya menjawab pertanyaan guru tentang topik yang telah dipelajari, mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, senang dengan pujian dari guru sehingga motivasi belajar meningkat, dan merefleksi pesan moral yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Prestasi belajar IPS Terpadu pada pokok bahasan Perubahan Sosial Budaya Bangsa Indonesia dalam menghadapi Arus Globalisasi. pada Siklus 1 adalah nilai tertinggi yang diraih dari hasil belajar pada siklus 1 = 90, nilai terendahnya adalah 70 dan rata-rata nilai kelas yang diperoleh adalah sebesar 81,64. Selanjutnya, dengan batas nilai KKM mata pelajaran IPS Terpadu pada pokok bahasan Perubahan Sosial Budaya Bangsa Indonesia dalam menghadapi Arus Globalisasi. sebesar 78, pada siklus ini terdapat 30 siswa (90,91%) yang tuntas dan 3 siswa (9,09%) yang tidak tuntas.

Walaupun kinerja guru dalam proses pembelajaran masuk dalam kategori "Baik", namun dari segi prosentasi perolehan nilainya hanya 62,50%. Hal ini jika mengacu kepada batas nilai KKM kinerja guru yang sama dengan nilai KKM prestasi belajar siswa (78%), berarti pada siklus 1 ini dari segi proses Model Pembelajaran Group Investigation yang dilakukan oleh guru belum berhasil. Dengan demikian, guru perlu lebih menguasai lagi Model Pembelajaran Group Investigation.

Walaupun aktifitas kegiatan siswa dalam proses pembelajaran masuk dalam kategori "Baik", namun dari segi prosentasi perolehan nilainya hanya 51,39%. Hal ini jika mengacu kepada batas nilai KKM prestasi belajar siswa (78%), berarti pada siklus 1 ini dari segi aktifitas kegiatan siswa dalam proses Model Pembelajaran Group Investigation masih belum berhasil. Dengan demikian, siswa perlu lebih intensif diberi arahan dan bimbingan dalam kegiatan proses Model Pembelajaran Group Investigation.

Berdasarkan ketuntasan belajar, pada siklus 1 ini terdapat 3 siswa atau 9,09 % yang belum mencapai ketuntasan belajar. Kedelapan siswa tersebut hendaknya diberikan pembelajaran remedial dan pembinaan khusus, sampai mencapai ketuntasan belajar. Selanjutnya, secara klasikal prosentasi ketuntasan belajar yang diperoleh 30 siswa kelas adalah 90,91 % yang berarti kurang dari batas nilai KKM keberhasilan belajar secara klasikal yaitu 85 %. Untuk itu diupayakan ada perbaikan-perbaikan dalam proses Model Pembelajaran Group Investigation.

Hasil Penelitian Pada Siklus 2

Pada siklus 2 ini Peneliti lebih meningkatkan kegiatan pembelajaran berdasarkan apa yang telah dilakukan pada siklus I, yaitu ingin meningkatkan aktifitas kegiatan siswa kelas IX-G dalam proses Model Pembelajaran Group Investigation. Adapun perencanaannya sebagai berikut:

Peneliti menyajikan materi pelajaran berikutnya, melanjutkan dari materi pokok bahasan IPS Terpadu pada pokok bahasan Perubahan Sosial Budaya Bangsa Indonesia dalam menghadapi Arus Globalisasi.. Peneliti memberikan tugas secara berkelompok dan individu. Siswa diberi kesempatan secara berkelompok untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas. Peneliti memberikan bimbingan kepada setiap kelompok yang mengalami kesulitan menyelesaikan soal-soal Perubahan Sosial Budaya Bangsa Indonesia dalam menghadapi Arus Globalisasi.

Pelaksanaan pembelajaran siklus 2 dilaksanakan pada Minggu ke-3 dan ke-4 bulan September 2021 yang pelaksanaannya sebagai berikut:

Setelah tanda pelajaran dimulai Peneliti masuk ke kelas IX-G yang dipilih untuk obyek penelitian. Peneliti mengucapkan salam dan mengabsen siswa kemudian diulas kembali materi/pokok bahasan sebelumnya. Peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang materi/pokok bahasan sebelumnya dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi yang disampaikan sebelumnya.

Selanjutnya tujuan pembelajaran yang diharapkan disampaikan kepada siswa. Untuk membangkitkan kreatifitas siswa dalam mengungkapkan pendapat dan apa yang siswa mengetahui tentang materi/pokok bahasan Perubahan Sosial Budaya Bangsa Indonesia dalam menghadapi Arus Globalisasi.. Kemudian guru bersama siswa menyebutkan mengerjakan contoh soal materi/pokok bahasan Perubahan Sosial Budaya Bangsa Indonesia dalam menghadapi Arus Globalisasi..

Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang apa yang belum dipahami. Kemudian Peneliti menerangkan apa yang belum dimengerti oleh siswa sehingga siswa menjadi paham. Apabila siswa telah paham, maka Peneliti memberikan tugas/soal dikerjakan secara berkelompok. Kelompok dibentuk secara heterogen yang beranggotakan 4 orang. Peneliti mengamati dan berkeliling untuk memberikan bimbingan bagi kelompok/siswa yang mengalami kesulitan. Selanjutnya Peneliti menunjuk salah satu kelompok/siswa untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya ke depan. Sebelum kegiatan belajar berakhir, Peneliti memberikan soal-soal latihan (evaluasi 2) yang harus dikerjakan siswa dan selanjutnya dikumpulkan. Dari hasil latihan ini dijadikan sumber data pertama. Pada kegiatan ini soal yang Peneliti berikan berjumlah 2 butir soal dengan alokasi waktu 30 menit.

Berdasarkan catatan dari lapangan, pada saat berlangsungnya belajar pada siklus 2 ini terdapat perubahan kegiatan yang dilakukan oleh kelompok. Pada siklus 2 ini semua siswa anggota kelompok serius dalam mengerjakan tugas dari guru. Tidak ada anggota kelompok yang bercengkrama sendiri tentang hal di luar materi diskusi. Setiap kelompok antusias membahas tugas yang diberikan oleh guru. Pengamatan di luar proses belajar kelompok yaitu Peneliti memeriksa buku catatan masing-masing siswa setelah penyajian materi. Ternyata semua siswa memiliki catatan materi yang diberikan oleh guru.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang diamati oleh observer sama seperti pada siklus 1 yaitu kinerja guru dalam melakukan proses pembelajaran baik saat pendahuluan, kegiatan inti dan mauapun dalam penutup yang berdasarkan Model Pembelajaran *Group Investigation (Problem-based learning*).

Secara keseluruhan jumlah skor kinerja yang diraih oleh guru dalam proses Model Pembelajaran Group Investigation pada siklus 2 adalah 63. Skor ini jika diprosentasikan dengan jumlah skor kinerja ideal/total (72), maka diperoleh bahwa kinerja guru dalam proses Model Pembelajaran *Group Investigation* pada siklus 2 secara keseluruhan prosentasenya adalah 87,50 %. Prosentasi ini jika mengacu kepada pedoman interprestasi, maka masuk dalam kategori “Sangat Baik”. Dengan demikian

disimpulkan bahwa kinerja guru dalam proses Model Pembelajaran Group Investigation "Sangat Baik". Artinya pada siklus 2 ini, dengan menggunakan metode Model Pembelajaran Group Investigation, guru mampu dengan sangat baik mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan pada mata pelajaran IPS Terpadu pokok bahasan Perubahan Sosial Budaya Bangsa Indonesia dalam menghadapi Arus Globalisasi.

Aspek pendahuluan dalam penilaian kinerja guru terdiri dari 4 item pernyataan dengan skor maksimum (ideal) adalah 16. Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh adalah 15. Jika diprosentasikan dengan skor maksimum, maka diperoleh prosentasi kinerja guru pada aspek pendahuluan (pembiasaan pembelajaran) adalah 93,75 % dan masuk dalam kategori "Sangat Baik". Dengan demikian disimpulkan bahwa dengan Model Pembelajaran *Group Investigation*, guru memiliki kinerja sangat baik dalam melakukan pendahuluan (pembiasaan pembelajaran) yaitu mengajak siswa untuk berdo'a sebelum dan setelah proses pembelajaran, menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran serta memotivasi belajar siswa.

Aspek keaktifan dalam penilaian kinerja guru terdiri dari 2 item pernyataan dengan skor maksimum (ideal) adalah 8. Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh adalah 7. Jika diprosentasikan dengan skor maksimum, maka diperoleh prosentasi kinerja guru pada aspek keaktifan dalam proses Model Pembelajaran Group Investigation adalah 87,50 % dan masuk dalam kategori "Sangat Baik". Dengan demikian disimpulkan bahwa dengan metode Model Pembelajaran Group Investigation, guru memiliki kinerja sangat baik dalam keaktifan penyediaan media pembelajaran dan pembimbingan siswa.

Aspek kreatifitas dalam penilaian kinerja guru terdiri dari 2 item pernyataan dengan skor maksimum (ideal) adalah 8. Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh adalah 7. Jika diprosentasikan dengan skor maksimum, maka diperoleh prosentasi kinerja guru pada aspek kreatifitas dalam proses Model Pembelajaran Group Investigation pada siklus 2 adalah 87,50 % dan masuk dalam kategori "Sangat Baik". Dengan demikian disimpulkan bahwa dengan Model Pembelajaran Group Investigation, guru memiliki kinerja sangat baik dalam kreatifitas memfasilitasi kegiatan (menyajikan/mempresentasikan materi) dan membuat media pembelajaran.

Pada aspek efektifitas dalam penilaian kinerja guru terdiri dari 3 item pernyataan dengan skor maksimum (ideal) adalah 12. Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh adalah 10. Jika diprosentasikan dengan skor maksimum, maka diperoleh prosentasi kinerja guru pada aspek efektifitas dalam proses Model Pembelajaran Group Investigation pada siklus 2 adalah 83,33 % dan masuk dalam kategori "Sangat Baik". Dengan demikian disimpulkan bahwa dengan Model Pembelajaran *Group Investigation*, guru memiliki kinerja sangat baik dalam efektifitas menunjukkan berbagai hasil pekerjaan siswa, memberi kesempatan pada siswa untuk menanggapi dan memberi penguatan hasil pekerjaan serta tanggapan siswa.

Pada aspek kegiatan yang menyenangkan dalam penilaiankinerja guru terdiri dari 2 item pernyataan dengan skor maksimum (ideal) adalah 8. Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh adalah 7. Jika diprosentasikan dengan skor maksimum, maka diperoleh prosentasi kinerja guru pada aspek kegiatan yang menyenangkan dalam

e-ISSN: 2962-1631
p-ISSN: 2961-9912

proses Model Pembelajaran Group Investigation pada siklus 2 adalah 87,50% dan masuk dalam kategori "Sangat Baik". Dengan demikian disimpulkan bahwa dengan Model Pembelajaran Group Investigation, guru memiliki kinerja sangat baik dalam kegiatan yang menyenangkan diantaranya secara terus-menerus memantau dan membimbing siswa dengan bersemangat, gembira dan ramah.

Pada aspek penilaian dalam penilaian kinerja guru terdiri dari 5 item pernyataan dengan skor maksimum (ideal) adalah 20. Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh adalah 17. Jika diprosentasikan dengan skor maksimum, maka diperoleh prosentasi kinerja guru pada aspek penilaian dalam proses Model Pembelajaran Group Investigation pada siklus 2 adalah 85,00% dan masuk dalam kategori "Sangat Baik". Dengan demikian disimpulkan bahwa dengan metode Model Pembelajaran Group Investigation, guru memiliki kinerja sangat baik dalam penilaian diantaranya menanyakan kembali tentang topik yang telah dipelajari, mengadakan penilaian terhadap aktifitas dan hasil pekerjaan siswa, memberi pujian dan motivasi terhadap siswa, mengadakan analisis penilaian serta membimbing siswa dalam merefleksikan pesan moral yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan jumlah skor aktifitas kegiatan yang diraih oleh siswa dalam proses Model Pembelajaran Group Investigation pada siklus 2 adalah 58. Skor ini jika diprosentasikan dengan jumlah skor kinerja ideal/total (68), maka diperoleh bahwa aktifitas kegiatan siswa dalam proses pembelejaran berbasis masalah pada siklus 2 secara keseluruhan prosentasenya adalah 80,56 %. Prosentasi ini jika mengacu kepada pedoman interprestasi, maka masuk dalam kategori "Sangat Baik". Dengan demikian disimpulkan bahwa aktifitas kegiatan ssiswa dalam proses Model Pembelajaran Group Investigation pada siklus 2 "Sangat Baik". Artinya pada siklus 2 ini, dengan menggunakan metode Model Pembelajaran Group Investigation, siswa aktif dengan baik dalam kegiatan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan pada mata pelajaran IPS Terpadu pokok bahasan Perubahan Sosial Budaya Bangsa Indonesia dalam menghadapi Arus Globalisasi.

Aspek pendahuluan kegiatan siswa dalam proses Model Pembelajaran Group Investigation terdiri dari 4 item pernyataan dengan skor maksimum (ideal) adalah 16. Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh adalah 14. Jika diprosentasikan dengan skor maksimum, maka diperoleh prosentasi aktifitas kegiatan siswa pada aspek pendahuluan (pembiasaan pembelajaran) pada siklus 2 adalah 87,50 % dan masuk dalam kategori "Sangat Baik". Dengan demikian disimpulkan bahwa dengan Model Pembelajaran *Group Investigation*, siswa memiliki aktifitas kegaitan yang baik dalam melakukan pendahuluan (pembiasaan pembelajaran) yaitu berdo'a sebelum dan setelah proses pembelajaran serta berada dalam kondisi siap mempelajari topik.

Aspek keaktifan siswa dalam kegiatan proses Model Pembelajaran Group Investigation terdiri dari 2 item pernyataan dengan skor maksimum (ideal) adalah 8. Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh adalah 7. Jika diprosentasikan dengan skor maksimum, maka diperoleh kegiatan siswa pada aspek keaktifan dalam proses Model Pembelajaran *Group Investigation* pada siklus 2 adalah 87,50 % dan masuk dalam kategori "Sangat Baik". Dengan demikian disimpulkan bahwa dengan metode Model

Pembelajaran *Group Investigation*, siswa sangat baik dalam keaktifan mengamati, membaca, menanya, mempresentasikan serta mendiskusikan topik Perubahan Sosial Budaya Bangsa Indonesia dalam menghadapi Arus Globalisasi.

Pada aspek kreatifitas siswa dalam kegiatan proses Model Pembelajaran Group Investigation terdiri dari 2 item pernyataan dengan skor maksimum (ideal) adalah 8. Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh adalah 7. Jika diprosentasikan dengan skor maksimum, maka diperoleh prosentasi aspek kreatifitas siswa dalam proses Model Pembelajaran *Group Investigation* pada siklus 2 adalah 87,50 % dan masuk dalam kategori "Sangat Baik". Dengan demikian disimpulkan bahwa dengan Model Pembelajaran *Group Investigation*, siswa memiliki kreatifitas yang sangat baik dalam menyelesaikan pekerjaan yang diberikan oleh guru dan mengkomunikasikan/mempresentasikan hasil pekerjaan yang telah dibuat.

Pada aspek efektifitas siswa dalam proses Model Pembelajaran Group Investigation terdiri dari 3 item pernyataan dengan skor maksimum (ideal) adalah 12. Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh adalah 10. Jika diprosentasikan dengan skor maksimum, maka diperoleh prosentasi aspek efektifitas dalam proses Model Pembelajaran Group Investigation pada siklus 2 adalah 83,33% dan masuk dalam kategori "Sangat Baik". Dengan demikian disimpulkan bahwa dengan metode Model Pembelajaran Group Investigation, siswa memiliki efektifitas yang sangat baik dalam merefleksi hasil pekerjaannya dalam pembelajaran, menentukan hasil pekerjaan yang sempurna dan kurang sempurna serta mencipta/memodifikasi hasil pekerjaannya.

Pada aspek kegiatan yang menyenangkan siswa terdiri dari 2 item pernyataan dengan skor maksimum (ideal) adalah 8. Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh adalah 7. Jika diprosentasikan dengan skor maksimum, maka diperoleh prosentasi siswa pada aspek kegiatan yang menyenangkan dalam proses Model Pembelajaran Group Investigation pada siklus 2 adalah 87,50 % dan masuk dalam kategori "Sangat Baik". Dengan demikian disimpulkan bahwa dengan Model Pembelajaran Group Investigation, siswa memiliki perasaan sangat senang dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru dan sungguh-sungguh melakukan kegiatan untuk menari tahu lebih lanjut.

Pada aspek penilaian kegiatan siswa dalam proses Model Pembelajaran Group Investigation terdiri dari 4 item pernyataan dengan skor maksimum (ideal) adalah 16. Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh adalah 13. Jika diprosentasikan dengan skor maksimum, maka diperoleh prosentasi kegiatan siswa pada aspek penilaian dalam proses Model Pembelajaran *Group Investigation* pada siklus 2 adalah 81,25 % dan masuk dalam kategori "Sangat Baik". Dengan demikian disimpulkan bahwa dengan Model Pembelajaran *Group Investigation*, siswa sangat baik dalam kegiatan penilaian diantaranya menjawab pertanyaan guru tentang topik yang telah dipelajari, mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, senang dengan pujian dari guru sehingga motivasi belajar meningkat, dan merefleksi pesan moral yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Prestasi belajar IPS Terpadu pokok bahasan Perubahan Sosial Budaya Bangsa Indonesia dalam menghadapi Arus Globalisasi. Siswa Kelas IX-G pada Siklus 2 adalah nilai tertinggi yang diraih dari hasil belajar pada siklus 2 = 94, nilai terendahnya adalah 78 dan rata-rata nilai kelas yang diperoleh adalah sebesar 83,61. Selanjutnya, dengan batas

nilai KKM mata pelajaran IPS Terpadu pokok Perubahan Sosial Budaya Bangsa Indonesia dalam menghadapi Arus Globalisasi. Siswa Kelas IX-G sebesar 78, pada siklus ini seluruh siswa yang berjumlah 33 dinyatakan tuntas atau memperoleh nilai ketuntasan 100%.

Refleksi Perbaikan dan Pengayaan Pada Siklus 2

Kinerja guru dalam proses Model Pembelajaran Group Investigation pada siklus 2 diperoleh 87,50% masuk dalam kategori "Sangat Baik". Dengan demikian, guru telah berhasil menerapkan metode Model Pembelajaran *Group Investigation* dalam pembelajaran IPS Terpadu. Aktifitas kegiatan siswa dalam proses pembelajaran masuk dalam kategori "Sangat Baik", namun dari segi prosentasi perolehan nilainya 80,56%. Hal ini jika mengacu kepada batas nilai KKM prestasi belajar siswa (75%), berarti pada siklus 2 ini dari segi aktifitas kegiatan siswa dalam proses Model Pembelajaran Group Investigation sudah berhasil. Dengan demikian, siswa harus lebih intensif diberi arahan dan bimbingan dalam kegiatan proses Model Pembelajaran *Group Investigation*.

Berdasarkan ketuntasan belajar, pada siklus 2 ini tidak ada siswa yang tidak mencapai ketuntasan belajar. Selanjutnya, secara klasikal prosentasi ketuntasan belajar yang diperoleh 33 siswa kelas IX-G adalah 100 % yang berarti melebihi batas nilai KKM keberhasilan belajar secara klasikal yaitu 85 %. Untuk itu diupayakan mempertahankan proses Model Pembelajaran *Group Investigation* yang telah dilakukan dan bagi siswa yang tuntas perlu diberikan pembelajaran pengayaan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian tindakan kelas selama siklus 1 sampai dengan siklus 2 dilakukan pengelompokkan hasil-hasil nilai kinerja guru, aktifitas kegiatan siswa dan prestasi belajar. Hal ini untuk memudahkan dalam menganalisis. Sedangkan analisis data yang dilakukan dengan menggunakan teknik statistik sederhana yaitu dengan menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah model analisis dengan cara membandingkan rata-rata prosentasenya serta kenaikan rata-rata pada tiap-tiap siklus. Analisis yang dilakukan adalah untuk menjawab kebenaran hipotesis dalam penelitian tindakan kelas.

Model Pembelajaran Group Investigation dapat mewujudkan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan pada mata pelajaran IPS Terpadu pada Materi Perubahan Sosial Budaya Bangsa Indonesia dalam menghadapi Arus Globalisasi Siswa Kelas IX-G Semester Ganjil MTs Negeri 2 Cirebon Tahun Pelajaran 2021/2022.

Hipotesis pertama dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan adalah "Dengan menggunakan metode Model Pembelajaran *Group Investigation* dapat mewujudkan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan pada mata pelajaran IPS Terpadu pada Materi Perubahan Sosial Budaya Bangsa Indonesia dalam menghadapi Arus Globalisasi Siswa Kelas IX-G Semester Ganjil MTs Negeri 2 Cirebon Tahun Pelajaran 2021/2022".

Secara umum skor yang diperoleh dari kinerja guru dalam proses Model Pembelajaran *Group Investigation* dari siklus 1 sebesar 45 (62,50%) ke siklus 2 sebesar

e-ISSN: 2962-1631
p-ISSN: 2961-9912

63 (87,50%) mengalami peningkatan sebesar 18 atau 25%. Selanjutnya berdasarkan kriteria, pada siklus 1 kinerja guru dalam proses Model Pembelajaran *Group Investigation* tergolong kategori "Baik" dan pada siklus 2 tergolong kategori "Sangat Baik".

Kinerja guru yang dilakukan dalam proses Model Pembelajaran *Group Investigation* pada siklus 1 dari 6 komponen (aspek), 4 tergolong dalam kategori "Baik" dan 2 kategori "Cukup". Sementara untuk kinerja guru yang dilakukan dalam proses Model Pembelajaran *Group Investigation* pada siklus 2 dari 6 komponen (aspek) seluruhnya tegolong dalam kategori "Sangat Baik". Hal ini menunjukkan bahwa dari segi proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan metode Model Pembelajaran *Group Investigation* dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan.

Peningkatan masing-masing aspek atau komponen dari kinerja guru dalam proses Model Pembelajaran *Group Investigation* adalah untuk kegiatan pendahuluan (pembiasaan pembelajaran) dari siklus 1 dengan skor 12 (75,00% dan kriteria "Baik") mengalami peningkatan sebesar 3 (18,75%), sehingga pada siklus 2 skornya menjadi 15 (93,75% dan tergolong dalam kriteria "Sangat Baik"). Untuk kegiatan inti pada sub keaktifan guru dalam melaksanakan kegiatan proses Model Pembelajaran *Group Investigation* dari siklus 1 dengan skor 4 (50,00% dan kriteria "Cukup") mengalami peningkatan sebesar 3 (37,50%), sehingga pada siklus 2 skornya menjadi 7 (87,50% dan tergolong dalam kriteria "Sangat Baik").

Kegiatan inti pada sub kekreatifan guru dalam melaksanakan kegiatan proses Model Pembelajaran *Group Investigation* dari siklus 1 dengan skor 5 (62,50% dan kriteria "Baik") mengalami peningkatan sebesar 2 (25,00%), sehingga pada siklus 2 skornya menjadi 7 (87,50% dan tergolong dalam kriteria "Sangat Baik"). Kegiatan inti pada sub keefektifan guru dalam melaksanakan kegiatan proses Model Pembelajaran *Group Investigation* dari siklus 1 dengan skor 7 (58,33% dan kriteria "Baik") mengalami peningkatan sebesar 3 (25,00%), sehingga pada siklus 2 skornya menjadi 10 (83,33% dan tergolong dalam kriteria "Sangat Baik"). Kegiatan inti pada sub kegiatan guru yang menyenangkan dalam melaksanakan kegiatan proses Model Pembelajaran *Group Investigation* dari siklus 1 dengan skor 4 (50,00% dan kriteria "Cukup") mengalami peningkatan sebesar 3 (37,50%), sehingga pada siklus 2 skornya menjadi 7 (87,50% dan tergolong dalam kriteria "Sangat Baik").

Kegiatan penutup (penilaian) yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan proses Model Pembelajaran *Group Investigation* dari siklus 1 dengan skor 13 (65,00% dan kriteria "Baik") mengalami peningkatan sebesar 4 (20,00%), sehingga pada siklus 2 skornya menjadi 17 (85,00% dan tergolong dalam kriteria "Sangat Baik"). Besarnya peningkatan kinerja guru dari siklus 1 ke siklus 2 dapat dilihat juga dari gambar diagram batang perkembangan penilaian kinerja guru dalam proses Model Pembelajaran *Group Investigation* berikut.

e-ISSN: 2962-1631
p-ISSN: 2961-9912

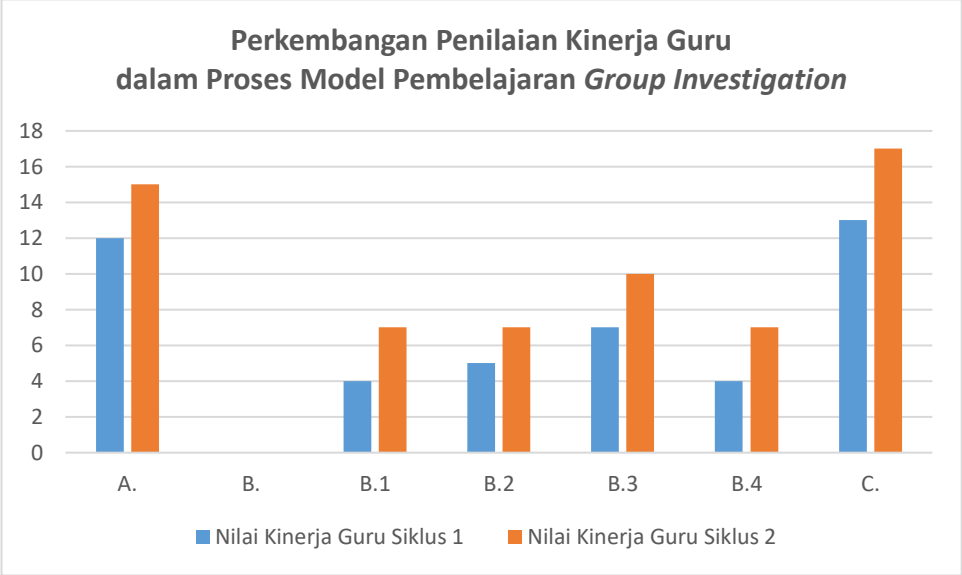

Gambar 1. Perkembangan Penialian Kinerja Guru

Secara umum skor yang diperoleh dari aktifitas kegiatan siswa dalam proses Model Pembelajaran *Group Investigation* dari siklus 1 sebesar 37 (54,41%) ke siklus 2 sebesar 58 (85,29%) mengalami peningkatan sebesar 21 atau 30,88%. Selanjutnya berdasarkan kriteria, pada siklus 1 kinerja guru dalam proses Model Pembelajaran *Group Investigation* tergolong kategori "Baik" dan pada siklus 2 tergolong kategori "Sangat Baik".

Aktifitas kegiatan yang dilakukan dalam proses Model Pembelajaran *Group Investigation* pada siklus 1 dari 6 komponen (aspek), 2 tergolong dalam kategori "Baik" dan 4 kategori "Cukup". Sementara untuk aktifitas kegiatan siswa yang dilakukan dalam proses Model Pembelajaran *Group Investigation* pada siklus 2 dari 6 komponen (aspek) seluruhnya tegolong dalam kategori "Sangat Baik". Hal ini menunjukkan bahwa dari segi aktifitas kegiatan siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode Model Pembelajaran *Group Investigation* dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan.

Peningkatan masing-masing aspek atau komponen dari kinerja guru dalam proses Model Pembelajaran *Group Investigation* adalah sebai berikut: Kegiatan pendahuluan (pembiasaan pembelajaran) yang dilakukan oleh siswa dalam proses Model Pembelajaran *Group Investigation* dari siklus 1 dengan skor 10 (62,50% dan kriteria "Baik") mengalami peningkatan sebesar 4 (25,00%), sehingga pada siklus 2 skornya menjadi 14 (87,50% dan tergolong dalam kriteria "Sangat Baik").

Kegiatan inti pada sub keaktifan siswa dalam melaksanakan kegiatan proses Model Pembelajaran *Group Investigation* dari siklus 1 dengan skor 4 (50,00% dan kriteria "Cukup") mengalami peningkatan sebesar 3 (37,50%), sehingga pada siklus 2 skornya menjadi 7 (87,50% dan tergolong dalam kriteria "Sangat Baik"). Kegiatan inti pada sub kekreatifan siswa dalam melaksanakan kegiatan proses Model Pembelajaran *Group Investigation* dari siklus 1 dengan skor 4 (50,00% dan kriteria "Cukup") mengalami peningkatan sebesar 3 (37,50%), sehingga pada siklus 2 skornya menjadi 7

e-ISSN: 2962-1631
p-ISSN: 2961-9912

(87,50% dan tergolong dalam kriteria "Sangat Baik"). Kegiatan inti pada sub keefektifan siswa dalam melaksanakan kegiatan proses Model Pembelajaran *Group Investigation* dari siklus 1 dengan skor 6 (50,00% dan kriteria "Cukup") mengalami peningkatan sebesar 4 (33,33%), sehingga pada siklus 2 skornya menjadi 10 (83,33% dan tergolong dalam kriteria "Sangat Baik"). Kegiatan inti pada sub kegiatan siswa yang menyenangkan dalam melaksanakan kegiatan proses Model Pembelajaran *Group Investigation* dari siklus 1 dengan skor 4 (50,00% dan kriteria "Cukup") mengalami peningkatan sebesar 3 (37,50%), sehingga pada siklus 2 skornya menjadi 7 (87,50% dan tergolong dalam kriteria "Sangat Baik").

Kegiatan penutup (penilaian) yang dilakukan oleh siswa dalam melaksanakan kegiatan proses Model Pembelajaran *Group Investigation* dari siklus 1 dengan skor 9 (56,25% dan kriteria "Baik") mengalami peningkatan sebesar 4 (25,00%), sehingga pada siklus 2 skornya menjadi 13 (81,25% dan tergolong dalam kriteria "Sangat Baik"). Besarnya peningkatan kinerja guru dari siklus 1 ke siklus 2 dapat dilihat juga dari gambar diagram batang perkembangan penilaian kinerja guru dalam proses Model Pembelajaran *Group Investigation* berikut.

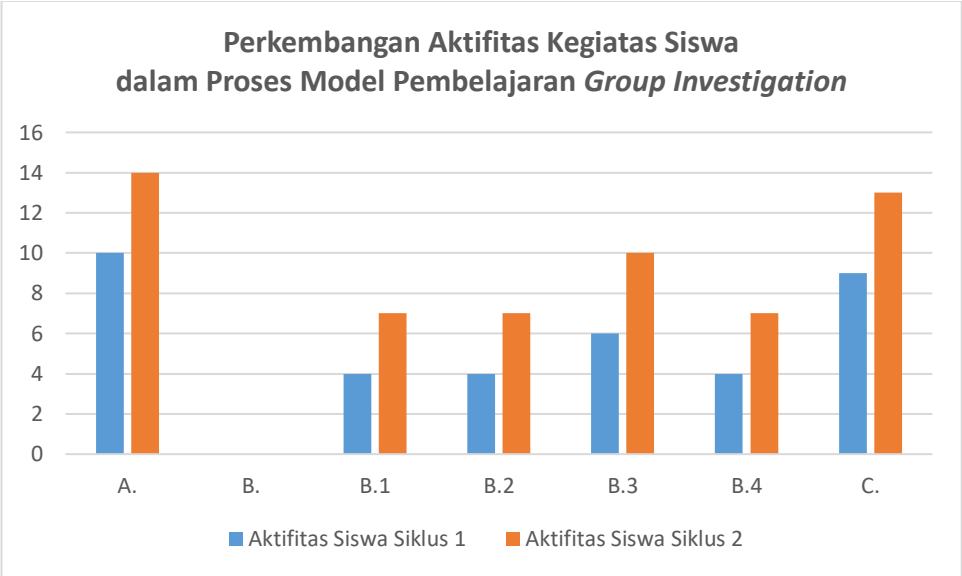

Gambar 2. Perkembangan Aktifitas Kegiataan Siswa

Berdasarkan gambaran dari kinerja guru dan aktifitas kegiatan siswa dalam proses Model Pembelajaran *Group Investigation* tersebut di atas, ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian tindakan kelas yang diajukan "Diterima", yaitu Dengan menggunakan metode Model Pembelajaran *Group Investigation* dapat mewujudkan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan pada mata pelajaran IPS Terpadu pada Materi Perubahan Sosial Budaya Bangsa Indonesia dalam menghadapi Arus Globalisasi Siswa Kelas IX-G MTs Negeri 2 Cirebon Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022.

Model Pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan prestasi belajar IPS Terpadu pada Materi Perubahan Sosial Budaya Bangsa Indonesia dalam menghadapi

Arus Globalisasi Siswa Kelas IX-G MTs Negeri 2 Cirebon Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022

Hipotesis kedua dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan adalah " Dengan menggunakan metode Model Pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan prestasi belajar IPS Terpadu pada Materi Perubahan Sosial Budaya Bangsa Indonesia dalam menghadapi Arus Globalisasi Siswa Kelas IX-G MTs Negeri 2 Cirebon Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022".

Untuk menjawab hipotesis pertama di atas, maka temuan-temuan tentang prestasi belajar sebelum dilakukan penelitian (Pra PTK) dan prestasi belajar pada kegiatan penelitian siklus 1 dan siklus 2 perlu dikaji lebih mendalam. Oleh karena itu, untuk memudahkan dalam mengkajinya maka prestasi belajar Pra PTK, siklus 1 dan siklus 2 perlu disandingkan terlebih dahulu.

Perkembangan peningkatan prestasi belajar IPS Terpadu dari Pra PTK ke Siklus 1

Prestasi belajar IPS Terpadu pada Materi Perubahan Sosial Budaya Bangsa Indonesia dalam menghadapi Arus Globalisasi Siswa Kelas IX-G mengalami peningkatan yaitu perolehan nilai tertinggi pada Pra PTK= 85 mengalami peningkatan sebesar 5 point sehingga perolehan nilai tertinggi pada siklus 1 menjadi 90. Untuk nilai terendah juga mengalami peningkatan dari perolehan nilai terendah pada Pra PTK = 57 mengalami peningkatan sebesar 13 sehingga nilai terendah pada siklus 1 adalah 70.

Selanjutnya perolehan rata-rata kelas prestasi belajar juga mengalami peningkatan sebesar 8,03 dari rata-rata kelas pada Pra PTK 73,31 menjadi 81,64 pada rata-rata kelas siklus 1. Kemudian dari jumlah siswa yang tuntas mengalami peningkatan sebesar 11 (33,33 %) dari 19 (57,58%) siswa yang tuntas pada Pra PTK menjadi 30 (90,91%) siswa yang tuntas pada Siklus 1. Sedangkan dilihat dari jumlah siswa yang tidak tuntas mengalami penurunan sebesar 11 siswa (33,33%) dari 14 siswa (42,42%) yang tidak tuntas pada Pra PTK menjadi 3 siswa (9,09%) pada Siklus 1.

Perkembangan perubahan prestasi belajar Pra PTK dan Siklus 1 untuk lebih jelasnya digambarkan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Perkembangan Prestasi Belajar dari Pra PTK dengan Siklus 1

Kriteria	Nilai		Perkembangan	
	Pra PTK	Siklus 1	Prestasi Belajar	Besarnya
Nilai Tertinggi	85	90	meningkat	5
Nilai Terendah	57	70	meningkat	13
Rata-rata	73.61	81.64	meningkat	8.03
Jumlah Siswa Yang Tuntas	19	30	meningkat	11
Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas	14	3	menurun	-11
% Ketuntasan	57.58%	90.91%	meningkat	33.33%
% Ketidaktuntasan	42.42%	9.09%	menurun	-33.33%

e-ISSN: 2962-1631
p-ISSN: 2961-9912

Perkembangan perubahan prestasi belajar dari Pra PTK dengan Siklus 1 ini dapat lihat pada Gambar 3 berikut:

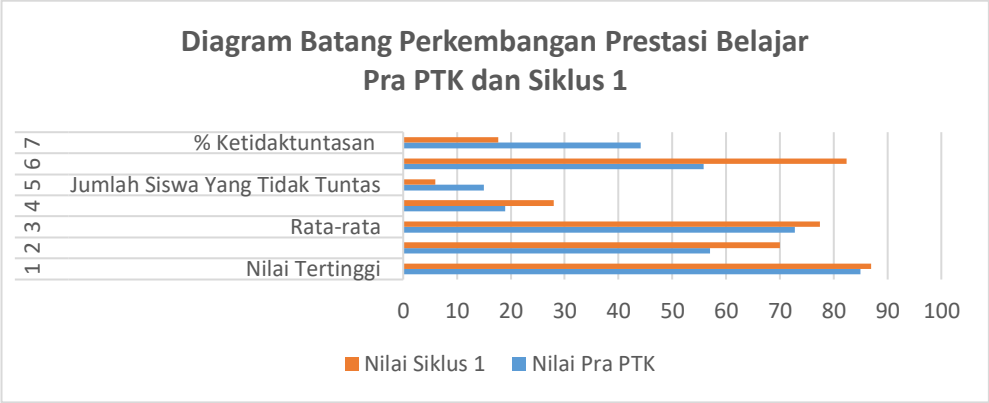

Gambar 3. Perkembangan Prestasi Belajar Pra PTK dan Siklus 1

Perkembangan peningkatan prestasi belajar IPS Terpadu dari Siklus 1 ke Siklus 2

Prestasi belajar IPS Terpadu pada Materi Perubahan Sosial Budaya Bangsa Indonesia dalam menghadapi Arus Globalisasi Siswa Kelas IX-G pada siklus 2 mengalami peningkatan dari siklus 1 yaitu perolehan nilai tertinggi pada siklus 1 = 900 mengalami peningkatan sebesar 4 sehingga perolehan nilai tertinggi pada siklus 2 menjadi 94. Untuk nilai terendah juga mengalami peningkatan dari perolehan nilai terendah pada siklus 1 = 70 mengalami peningkatan sebesar 8 sehingga nilai terendah pada siklus 2 adalah 78.

Selanjutnya perolehan rata-rata kelas prestasi belajar juga mengalami peningkatan sebesar 1,97 dari rata-rata kelas pada siklus 1 81,64 menjadi 83,61 pada rata-rata kelas siklus 2. Kemudian dari jumlah siswa yang tuntas mengalami peningkatan sebesar 3 (9,9%) dari 30 (90,91%) siswa yang tuntas pada siklus 1 menjadi 33 (100%) siswa yang tuntas pada Siklus 2. Sedangkan dilihat dari jumlah siswa yang tidak tuntas mengalami penurunan sebesar 3 siswa (9,09%) dari 3 siswa (9,9%) yang tidak tuntas pada siklus 1 menjadi 0 siswa (0,00%) pada Siklus 2.

Perkembangan perubahan prestasi belajar Siklus 1 dan Siklus 2 untuk lebih jelasnya digambarkan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Perkembangan Prestasi Belajar dari Siklus 1 dengan Siklus 2

Kriteria	Nilai		Perkembangan	
	Siklus 1	Siklus 2	Prestasi Belajar	Besarnya
Nilai Tertinggi	90	94	meningkat	4
Nilai Terendah	70	78	meningkat	8
Rata-rata	81.64	83.61	meningkat	1.97
Jumlah Siswa Yang Tuntas	30	33	meningkat	3
Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas	3	0	menurun	-3
% Ketuntasan	90.91%	100.00%	meningkat	9.09%
% Ketidaktuntasan	9.09%	0.00%	menurun	-9.09%

Perkembangan perubahan prestasi belajar dari Siklus 1 dengan Siklus 2 ini dapat lihat pada Gambar 4 berikut:

e-ISSN: 2962-1631
p-ISSN: 2961-9912

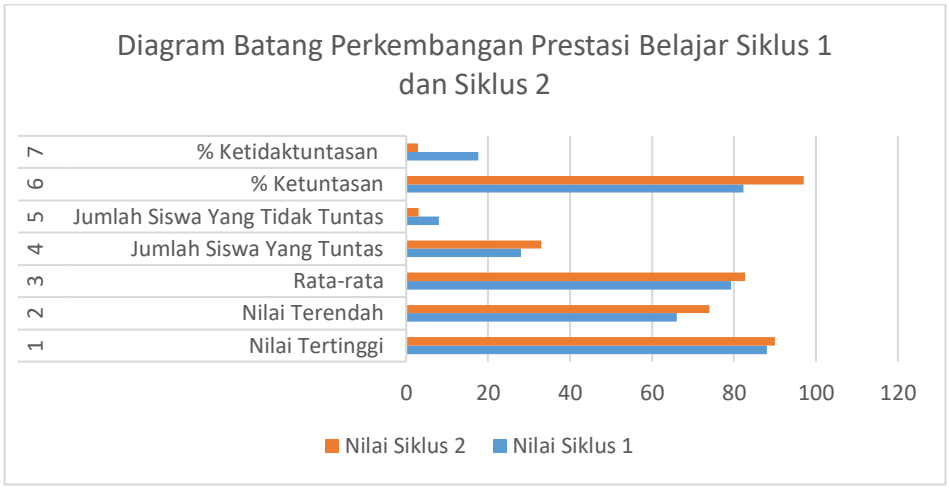

Gambar 4. Perkembangan Prestasi Belajar Siklus 1 dan 2

Berdasarkan perkembangan pengingkatan prestasi belajar IPS Terpadu pada Materi Perubahan Sosial Budaya Bangsa Indonesia dalam menghadapi Arus Globalisasi Siswa Kelas IX-G Semester Ganjil MTs Negeri 2 Cirebon Tahun Pelajaran 2021/2022 dari Pra PTK ke Siklus 1 dan dari Siklus 1 ke Siklus 2, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua dari penelitian tindakan kelas pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode Model Pembelajaran *Group Investigation* "Diterima" yaitu Dengan menggunakan metode Model Pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan prestasi belajar IPS Terpadu pada Materi Perubahan Sosial Budaya Bangsa Indonesia dalam menghadapi Arus Globalisasi Siswa Kelas IX-G Semester Ganjil MTs Negeri 2 Cirebon Tahun Pelajaran 2021/2022.

KESIMPULAN

Setelah peneliti cermati selama dalam kegiatan Penelitian Tindakan Kelas dari proses sampai hasil, maka Peneliti menyimpulkan :

a) Model Pembelajaran *Group Investigation* dapat mewujudkan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan pada mata pelajaran IPS Terpadu pada Materi Perubahan Sosial Budaya Bangsa Indonesia dalam menghadapi Arus Globalisasi Siswa Kelas IX-G Semester Ganjil MTs Negeri 2 Cirebon Tahun Pelajaran 2021/2022. Hal ini dibuktikan dengan beberapa hal berikut:
    1. Kinerja guru dalam proses pembelajaran berbasis masalah dari siklus 1 sebesar 45 (62,50%) ke siklus 2 sebesar 63 (87,50%) mengalami peningkatan sebesar 18 atau 25%. Selanjutnya berdasarkan kriteria, pada siklus 1 kinerja guru dalam Model Pembelajaran *Group Investigation* masalah tergolong kategori "Baik" dan pada siklus 2 tergolong kategori "Sangat Baik".
    2. Aktifitas kegiatan siswa dalam proses Model Pembelajaran *Group Investigation* dari siklus 1 sebesar 37 (54,41%) ke siklus 2 sebesar 58 (85,29%) mengalami peningkatan sebesar 21 atau 30,88%. Selanjutnya berdasarkan kriteria, pada siklus 1 kinerja guru dalam proses Model

Pembelajaran *Group Investigation* tergolong kategori "Baik" dan pada siklus 2 tergolong kategori "Sangat Baik".

b) Model Pembelajaran Group Investigation dapat meningkatkan prestasi belajar IPS Terpadu pada Materi Perubahan Sosial Budaya Bangsa Indonesia dalam menghadapi Arus Globalisasi Siswa Kelas IX-G Semester Ganjil MTs Negeri 2 Cirebon Tahun Pelajaran 2021/2022. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata prestasi belajar IPS Terpadu pada Materi Perubahan Sosial Budaya Bangsa Indonesia dalam menghadapi Arus Globalisasi dari Pra PTK ke Siklus 1 sebesar 8,03 sehingga rata-rata prestasi belajar pada Pra PTK 73,61 menjadi 81,64 pada rata-rata prestasi belajar siklus 1. Selanjutnya dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan rata-rata sebesar 1,97 sehingga rata-rata prestasi beljara pada siklus 1 81,64 menjadi 83,61 pada siklus 2.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang peneliti laksanakan dapat dikemukakan saran-saran yang bermanfaat bagi peneliti selanjutnya, bagi guru dan bagi sekolah sebagai berikut:

1. Pembelajaran IPS Terpadu hendaknya bervariasi dan tidak monoton sehingga hasil pembelajaran dapat lebih maksimal.
2. Agar kegiatan pembelajaran dapat berhasil dengan baik, maka seorang guru hendaknya selalu aktif dalam melibatkan siswa selama kegiatan belajar berlangsung.
3. Seorang guru hendaknya terampil dan dapat menguasai berbagai metode pembelajaran agar siswa tidak bosan dan lebih mudah memahami materi pelajaran.
4. Hendaknya guru selalu memotivasi siswa agar membaca dulu di rumah tentang materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya, supaya dalam pembelajaran siswa memiliki gambaran materi yang akan dibahas berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Baharudin, Esa Nur, 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran.* Jogyakarta: Ar-ruzz Media.

Dimyati, Mudjiono. 1998. *Belajar Pembelajaran*. Jakarta: Asdi Mahasatya.

Eva Latifah Hanum, dd.2005. *Biologi 2.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Miftahul Huda.2013.*Model-model Pengajaran dan Pembelajaran.*Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Muhyiddin, Ahmad. (2023).Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team-Achievement Dividions* (STAD) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Progressive of Cognitive and Ability,* 2(1).83-94. https://doi.org/10.56855/jpr.v2i1.153

Mulyasa, E. 2004. *Implementasi Kurikulum 2004 (Panduan Pembelajaran KBK)*. Bandung: Rosdakarya.

e-ISSN: 2962-1631
p-ISSN: 2961-9912

Mursinah, Siti. (2023). Penerapan Model *Snowball Throwing* Berbantuan Media Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS. *Progressive of Cognitive and Ability,* 2(1).154-163. https://doi.org/10.56855/jpr.v2i1.161

Nurhadi, Yasin BY, Senduk AG. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapan dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Nurmawati. (2023). Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Metode Jigsaw pada Siswa Kelas V MIN 19 Jakarta. *Progressive of Cognitive and Ability*, 2(1) 138-145. https://doi.org/10.56855/jpr.v2i1.159.

Patria, R., & Salamah. (2022). Studi Fenomenologi: Teori Humanistic dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Progressive of Cognitive and Ability, 1*(1), 1–9. https://doi.org/10.56855/jpr.v1i1.1

Ruseffendi. 1991. *PengantarKepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Biologi untuk Meningkatkan CBSA.* Bandung: Tarsito.

Sanjaya, Mina. 2008. Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kencana.

Suharsimi Arikunto.2010.*Penelitian Tindakan Kelas.*Yogyakarta: Aditya Media.

Sumiati. (2023). Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa melalui Pengembangan Media Pembelajaran *Cooperative Learning Time Token*. *Progressive of Cognitive and Ability,* 2(1). 172-180. https://doi.org/10.56855/jpr.v2i1.163

Suryabrata S, 1984. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Rajawali Pers.

Suryabrata S, 2003. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Rajawali Pers.

Witherington. 1986. *Psikologi Pendidikan.*Bandung: Jemmars Bandung.

Zaenal A, 2006. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru.* Bandung: Yrama Widya.

BIOGRAFI PENULIS

Tuti Rugiarti Wulandari, M.Pd Lahir di Indramayu 21 September 1976. Alamat di RT.006 RW. 003 Desa Parapatan Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka. Lulus S1 Unswagati Cirebon Fakultas Keguruan Jurusan Pendidikan Ekonomi Akuntasi tahun 2000. Selanjutnya lulus S2 Uniku Kuningan pada Prodi Ekonomi tahun 2017. Pengalaman mengajar; Guru honorer di SMPN 2 Sumberjaya (1997–2001); Guru Bantu Sementara (GBS) (2002–2004); Guru PNS Mata Pelajaran IPS di MTs.N 2 Cirebon (2005-sekarang). Dapat dihubungi di 089 509 002 357 dan E mail: tutirw76@gmail.com